

## SOSIALSASI DAN EDUKASI AWERNESS TERHADAP PENGGUNA SKINCARE DI ALANGAN GENERASI Z

Fadhliyah Malik<sup>1</sup>, Muhammad Handoyo<sup>2</sup>, Astrawanda Mulviana<sup>3</sup>, Ainun Zakhrafia<sup>4</sup>,  
Waode Aisyah Fea<sup>5</sup>, Nita Saputri<sup>6</sup>, Rica Dwi Yani<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo

E-mail: [ichaisyah090602@gmail.com](mailto:ichaisyah090602@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### **Article history:**

Received :21-05-2025

Revised :-15-06-2025

Accepted: 23-06-2025

**Key words:** Skincare, Mercury, Hydroquinone

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Mercury and hydroquinone are ingredients that are often misused by illegal cosmetic manufacturers as skin whitening ingredients by inhibiting melanin synthesis, but the side effects are very dangerous to health such as damage to the central nervous system and cancer. This activity was carried out with the aim of providing knowledge and skills to students of SMA Negeri 6 Kendari to be aware of skincare users among Gen Z skincare and how to recognize their physical characteristics. This activity was carried out using the counseling and question and answer method on the material on the dangers of using whitening cosmetics containing mercury and hydroquinone followed by training in checking the physical characteristics of skincare and how to ensure skincare registration numbers using a cellphone. Furthermore, students were given a questionnaire with the aim of determining students' understanding after being given counseling. The results of the questionnaire showed that 98% of students understood how to choose safe cosmetics and could visually identify cosmetics in cosmetics containing mercury and hydroquinone.*

### ABSTRAK

Merkuri dan hidrokuinon merupakan bahan yang sering disalahgunakan oleh produsen kosmetik ilegal sebagai bahan pemutih kulit dengan menghambat sintesis melanin, namun efek sampingnya sangat berbahaya bagi kesehatan seperti kerusakan sistem saraf pusat dan kanker.. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa/i remaja SMA Negeri 6 Kendari

awareness terhadap pengguna skincare di kalangan Gen Z skincare serta cara mengenali ciri-ciri fisiknya. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan tanya jawab tentang materi bahaya penggunaan kosmetika pemutih yang mengandung merkuri dan hidroquinon dilanjutkan dengan pelatihan pengecekan ciri-ciri fisik skincare serta cara memastikan nomer registrasi skincare dengan menggunakan Handpone. Selanjutnya siswa diberikan kuis dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberi penyuluhan. Hasil kuis menunjukkan bahwa 97% siswa/i telah memahami bagaimana memilih kosmetika yang aman serta dapat mengidentifikasi kosmetika secara visual dalam kosmetika yang mengandung merkuri dan hidroquinon.

## **PENDAHULUAN**

Kosmetik merupakan suatu komponen sandang yang sangat penting perannya dalam kehidupan masyarakat, dimana masyarakat tertentu sangat bergantung pada sediaan kosmetik pada setiap kesempatan. Di pasaran pada umumnya, banyak beredar sediaan kosmetik yang berperan untuk keindahan kulit wajah. Dalam perkembangannya selanjutnya, suatu sediaan kosmetika akan ditambahkan suatu zat ikutan atau ditambahkan yang akan menambah nilai artistik dan daya jual produknya, salah satunya dengan penambahan bahan pemutih (Lestari dkk., 2023).

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika, Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Remaja saat ini banyak yang belum paham akan resiko penggunaan kosmetik pemutih berbahaya sehingga masih saja muncul kasus-kasus kelainan kulit karena penggunaan kosmetik pemutih yang salah dan berlebihan. Saat ini kosmetik menjadi kebutuhan primer bagi orang yang mendambakan penampilan rupawan tanpa memperhatikan ada atau tidaknya komposisi dan izin edar/terdaftar di BPOM. Kondisi ini juga dijadikan peluang oleh beberapa pelaku usaha untuk memperoleh keuntungan dengan menyalahi aturan-aturan hukum, misalnya dengan menjual krim pemutih mengandung zat berbahaya yang nyatanya sangat banyak peminatnya (Lidyawati dan Mardiana, 2022).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/MENKES/PER/V/1998 tentang bahan, zat warna, substrat, zat pengawet dan tabir surya pada kosmetik. Dalam kadar yang sedikitpun merkuri dapat bersifat racun. Mulai dari perubahan warna kulit, bintik-bintik hitam, alergi, iritasi, serta pada pemakaian dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan permanen otak, ginjal dan gangguan perkembangan janin. Bahkan paparan jangka pendek dalam dosis tinggi dapat menyebabkan

muntah-muntah, diare dan kerusakan paru-paru serta merupakan zat karsinogenik (BPOMRI, 2015).

Hidrokinon mampu mengelupas kulit bagian luar dan menghambat pembentukan melanin yang membuat kulit tampak hitam, penggunaan hidroquinon dalam kosmetik tidak boleh lebih dari 2%, hidroquinon tidak boleh digunakan dalam jangka waktu yang lama, dan jika pemakaian lebih dari 2% harus dibawah kontrol dokter (FDA, 2006). Penggunaan hidroquinon yang berlebihan dapat menyebabkan ookronosis, yaitu kulit berbintil seperti pasir dan berwarna coklat kebiruan, penderita ookronosis akan merasa kulit seperti terbakar dan gatal (Astuti, 2016).

## **METODE PELAKSANAAN**

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan, dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, Kegiatan dimulai dengan pembentukan tim dari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Angkatan XIII, Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo (PSPPA FF UHO). Tim dari PSPPA FF UHO membagi tugas yaitu:

1. Persiapan

Melakukan survey melalui observasi. Data yang didapat dijadikan rujukan dalam melakukan koordinasi dengan SMA Negeri 6 Kendari, selanjutnya melakukan perizinan kegiatan dengan pihak sekolah terkait dengan jadwal pelaksanaan. Setelah disepakati jadwal pelaksanaannya, tim melanjutkannya dengan Menyusun materi power point, menyiapkan bahan presentase seperti proyektor dan administrasi lainnya seperti absensi dan kuisisioner.

2. Pelaksanaan

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Rabu, 4 Juni 2025 dengan sasaran siswa/i SMA Negeri 6 Kendari sebanyak 30 orang. Sebelum kegiatan dibuka secara langsung oleh perwakilan Guru, kemudian dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi oleh mahasiswa PSPPA FF UHO. Sesi selanjutnya dilakukan tanya jawab serta pengisian kuisisioner.

3. Evaluasi

Bentuk evaluasi dalam tahap ini adalah laporan pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dengan tema “*Awerness Terhadap Pengguna Skincare di Kalangan Gen Z*”. Yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kendari pada hari Rabu tanggal 4 Juni 2025. Sosialisasi ini dihadiri kurang lebih 30 siswa/i gabungan kelas 10 dan 11. Kegiatan berjalan dengan lancar, banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta menandakan bahwa antusias peserta dalam mengikuti kegiatan dengan baik.

Pemilihan dan penggunaan kosmetik Gen Z mengikuti keviralan di media sosial saat ini dengan iming-iming akan memutihkan dengan cepat atau instan, tanpa mengecek terlebih dahulu produk tersebut sudah memiliki legalitas atau tidak. Dikarenakan banyaknya produsen-produsen nakal yang memasukkan bahan yang

dapat memberikan hasil yang cepat, tetapi berbahaya di dalam produk kosmetik yang di jualnya. Hal ini dapat memberikan efek samping yang buruk pada kulit maupun organ dalam tubuh. Oleh karena itu, diperlukannya edukasi kepada remaja Gen Z tentang penggunaan *skincare*.



Gambar 1. Materi dalam bentuk leaflet

Selanjutnya siswa diberikan kuisisioner dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberi penyuluhan. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 97% siswa/i telah memahami bagaimana memilih kosmetika yang aman serta dapat mengidentifikasi kosmetika secara visual dalam kosmetika yang mengandung merkuri dan hidrokuinon.

Kuesioner yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan berbentuk pilihan benar-salah tentang materi yang disampaikan saat kegiatan berlangsung. Jika nilai kuisisioner peserta yang diperoleh lebih tinggi daripada pre-test, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa penyuluhan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan. Jumlah pengisi pre-test telah sesuai dengan jumlah presensi awal yaitu 30 siswa namun pada pengisian kuisisioner jumlah responden yang mengisi sebanyak 30 siswa.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Kuisisioner		Pretest	
Nilai	Peserta	Nilai	Peserta
1	-	1	3
2	-	2	19
3	-	3	8
4	-	4	-
5	-	5	-
6	-		
7	-		
8	1		
9	1		
10	28		
<b>Jumlah</b>	<b>30 peserta</b>	<b>Jumlah</b>	<b>30 peserta</b>

Hasil yang kami peroleh dari kegiatan sosialisasi ini siswa/i SMA Negeri 6 Kendari telah lebih paham dan mengerti tentang pemilihan serta penggunaan produk kosmetik yang baik begitu pula bahaya kosmetik yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon juga cara mengecek produk tersebut memiliki izin edar atau tidak. Setelah Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat khususnya para remaja siswa/i agar mereka memahami tentang kosmetika berbahaya. Siswa/i harus sangat hati-hati dalam membeli kosmetika di toko kosmetik ataupun online shop, karena tidak semua produk yang dijual memiliki izin edar dan bahkan ada yang diproduksi oleh orang yang tidak mempunyai pengetahuan mengenai pembuatan kosmetika yang baik dan benar, sehingga formula dan takarannya pun tidak dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 2. Foto bersama

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari sosialisasi ini adalah siswa/i SMA Negeri 6 Kendari, bertambah pengetahuannya serta 97% lebih paham tentang kosmetika dan bagaimana cara memilih kosmetika yang aman serta siswa/i juga dapat mengenali kosmetika yang ilegal secara visual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. W., Prasetya, H. R., & Irsalina, D. (2016). Hydroquinone Identification in Whitening Creams Sold at Minimarkets in Minomartini, Yogyakarta. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 2(1), 13-20.
- Azhara dan N. Khasanah. (2011), *Waspada Bahaya Kosmetik*, Jakarta, FlashBooks.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2015). *Waspada Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya "Teliti Sebelum Memilih Kosmetika"*.
- FDA, (2006). *Guidance for Industry: Investigating Out-of-Specification (OOS) Test Results for Pharmaceutical Production*, Food and Drug Administration, USA.

- Indriaty, S., Hidayati, N. R., & Bachtiar, A. (2018). Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.26714/jsm.1.1.2018.8-11>
- Lestari, Y. P. I., Dina Azizah, Dhea Indah Cahyani, & Dita Putri Aulia. (2023). Edukasi Krim Berbahaya Mengandung Merkuri & Cara Cek BPOM pada Siswa Siswi SMAN 1 Alalak. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i1.1628>
- Lidyawati, & Mardiana, R. (2022). Penyuluhan tentang Bahaya Merkuri yang Terkandung dalam Kosmetik Krim Pemutih Wajah dan Cara Mengidentifikasinya. *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi. Hal*, 1(2), 44.
- Widana dan Yuningrat. (2007). Bahan Pewarna Berbahaya pada Sediaan Kosmetika. Jakarta: DEPKES RI. hlm. 210.
- World Health Organization. (2011). *Mercury in skin lightening products. Public Health and Environment*. Switzerland: WHO.